

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A . Latar Belakang Masalah**

Tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam undang – undang dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana paling tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut, sebab kemajuan dan masa depan terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan teknologi. Sistem pendidikan di Indonesia dianggap belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap bersaing dengan dunia luar. Sehingga harus ada pembaharuan dalam bidang pendidikan. Peran guru saat ini diarahkan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar, bukan sekedar menyampaikan materi saja. Hal ini didukung slameto (2013) yang mengatakan “ Tugas guru berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek – aspek pribadi seperti sikap, nilai – nilai, dan penyesuaian diri. Peran guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.” Pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya dan kebijakan seperti mengadakan perbaikan kurikulum. Salah satu kebijakan

pemerintah tentang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk peningkatan jumlah dan kualitas SMK.

Menurut Hayadin (2008) SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing – masing pada tingkat menengah. Sejalan dengan perkembangan pembangunan yang semakin pesat, mendorong berkembangnya teknologi setiap saat ini berarti menuntut tenaga kerja terdidik dan sekaligus terampil yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara baik dan mampu mengembangkan dirinya untuk berprestasi sesuai dengan kemajuan teknologi. Secara umum kegiatan belajar-mengajar di SMK meliputi teori dan praktek. Kegiatan belajar teori perinsipnya sama dengan sekolah umum, sedangkan kegiatan belajar praktek merupakan kegiatan belajar yang seharusnya lebih banyak dibanding dengan kegiatan teori, oleh karena itu sebenarnya untuk SMK ruang teori bukan merupakan suatu hal yang penting, karena siswanya lebih banyak diruang praktek.

Menurut Djojodiningrat (1996), pendidikan kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan suatu jenis pekerjaan, menyiapkan siswa memasuki lapangan pekerjaan, serta mengembangkan sikap profesional. Faktor utama yang sangat perlu diperhatikan dalam menghasilkan lulusan sekolah ini adalah tingkat kualitas dan kuantitas untuk dapat memasuki maupun menciptakan lapangan kerja.

SMK Negeri 8 medan membina 4 bidang keahlian yaitu, Akomodasi perhotelan, Tata boga, Tata busanasa, dan Tata Rias. Tata rias terbagi menjadi dua

bidang keahlian yaitu tata rias rambut dan kulit. SMK jurusan Tata Rias kurikulum SMK (2012) bertujuan untuk : 1). Menyiapkan tamatan memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup program keahlian tata rias. 2). Menyiapkan tamatan yang mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup program keahlian tata rias. 3). Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri perusahaan maupun masa yang akan datang dalam lingkup program tata rias. 4). Menjadi warga negara yang produktif dan kreatif (Depdikbud, 2012).

Tujuan diatas mengandung pemahaman bahwa peserta didik disiapkan menjadi tenaga terampil, kreatif dan produktif sesuai dengan keahlian dibidang kecantikan. Sebagai ahli dalam bidang kecantikan harus memiliki nilai kreatifitas yang tinggi. Program Keahlian Tata Kecantikan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi ahli tata kecantikan yang siap memasuki dunia usaha. Upaya pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui program pembelajaran dibidang tata kecantikan, salah satunya yaitu program pembelajaran Tata Rias Wajah Khusus.

Semua wanita ingin tampil cantik, karena dengan tampil cantik akan memperkuat kepercayaan diri seorang wanita, sehingga lebih mantap dalam menjalani hari-harinya, khususnya pada kesempatan tertentu seperti menghadiri pesta. Salah satu cara untuk memperbaiki tampilan diri menjadi lebih cantik adalah dengan merias wajah, dalam merias wajah perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kesempatan yang akan dihadiri, contohnya seperti pesta disiang

hari, pesta dimalam hari, dan lain sebagainya, Riasan wajah juga harus disesuaikan dengan kondisi seseorang seperti, ada bekas jerawat, flek hitam, cacat pada wajah, dan wajah yang sudah menua.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 juni 2015 dengan ketua jurusan tata kecantikan SMK Negeri 8 Medan ibu Linda M Ginting S.pd, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain minat siswa, ketidak konsenan siswa pada saat proses belajar, fasilitas sekolah, pengetahuan dasar rias siswa, pengetahuan siswa mengenai fungsi dari kosmetik, pengetahuan siswa mengenai aplikasi kosmetik dan sebagainya. Tuntutan usia mempengaruhi hasil riasan, hasil riasan harus disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya rias wajah geriatri. Sebagaimana yang diketahui bahwa rias wajah geriatri memiliki ciri khas tersendiri seperti bagian-bagian khusus yang harus diperhatikan, misalnya kerut-kerut pada wajah, flek hitam, bagian struktur wajah yang mulai turun dan lain sebagainya. Pada kenyataan yang diperoleh dari observasi yang dilakukan, para siswa kurang peka dengan tuntutan kebutuhan rias wajah geriatri tersebut. Diduga setiap praktek rias wajah geriatri siswa tidak pernah membawa model yang sesuai dengan kriteria rias wajah geriatri. Setiap tahunnya frekwensi nilai terbesar siswa terdapat pada nilai 70, sedangkan seperti kita ketahui standart kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Berikut tabel dokumentasi nilai siswa yang diperoleh 3 tahun terakhir :

Tabel 1. Nilai hasil belajar rias wajah geriatri SMK Negeri 8 Medan

Tahun Ajar	Standart Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
2011/2012	< 69 ( kurang )	5 orang	14,2 %
	7,00 - 7,90 ( cukup )	29 orang	82,8 %
	8,00-8,90 ( baik )	1 orang	2,8%
	9,00-100 ( sangat baik )	-	-
2012/2013	< 69 ( kurang )	10 orang	30,3%
	7,00 - 7,90 ( cukup )	17 orang	51,5%
	8,00-8,90 ( baik )	6 orang	18,1 %
	9,00-100 ( sangat baik )	-	-
2013/2014	< 69 ( kurang )	1 orang	2,8%
	7,00 - 7,90 ( cukup )	26 orang	62,5%
	8,00-8,90 ( baik )	6 orang	78,8 %
	9,00-100 ( sangat baik )	-	-

**Sumber : Data dokumentasi nilai SMK Negeri 8 Medan**

Dapat dilihat dari tabel hasil belajar hasil belajar rias wajah geriatri pada tahun 2011/2012 masih ada siswa yang mendapat nilai cukup ketuntasan, 14% mendapatkan nilai tidak tuntas. Pada tahun ajaran 2012/2013 yang tidak tuntas 30,3%, sedangkan pada tahun 2013/2014 siswa yang mendapat nilai tidak tuntas hanya 2,8%, kebanyakan siswa mendapat nilai cukup yaitu 68%.

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa selama 3tahun terakhir tergolong mencapai nilai rata-rata cukup. Standart ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 8 Medan adalah 75, masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah standart ketuntasan padahal sub kompetensi yang berkaitan langsung yakni merias wajah geriatri berada pada level Baik, bahkan Sangat baik.

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Penguasaan Teori Koreksi Wajah Dengan Hasil Praktek Rias Wajah Geriatri Pada Siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnyapenguasaan teori koreksi wajah pada siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan
2. Kurangnyakemampuan siswa dalam menutupi kerutan-kerutan pada wajah dalam rias wajah geriatri
3. Hasil rias wajah geriatri pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medankurangmaksimal.
4. Kurangnyakelengkapan alat, bahan, dan kosmetik dalam rias wajah geriatri

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membuat batasan masalah, yaitu :

1. Pengetahuan dasar rias dibatasi pada koreksi wajah
2. Hasil rias wajah geriatri dibatasi pada kesempatan menghadiri pesta

## **D. Rumusan Masalah**

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002), perumusan masalah merupakan langkah pertama didalam merumuskan suatu problematika penelitian dan merupakan pokok data kegiatan penelitian. Berdasarkan kutipan tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan teori koreksi wajah pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana hasil rias wajah geriatri pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan?
3. Bagaimanakan hubungan antara penguasaan teori koreksi wajah dengan hasil rias wajah geriatri pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan penguasaan teori koreksi wajah, siswa kelas XI program keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil rias wajah geriatri pada kesempatan menghadiri pesta malam, siswa kelas XI program keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan teori koreksi wajah dengan hasil rias wajah geriatri, siswa kelas XI program keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkaitan dengan masalah penelitian ini. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

### **1. Penulis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis tentang hubungan penguasaan teori koreksi wajah dengan hasil praktek rias wajah geriatri siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 dan sebagai syarat penulis untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

### **2. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang hasil Rias Geriatri.